Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

Team project ©2017
Dony Pratidana S. Hum | Bima Agus Setyawan S. IIP

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan keuangan yang obligasinya diperingkat oleh PEFINDO dan terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia. Menurut Kasmir (2012) dalam Sani, dkk (2018), lembaga keuangan adalah setiap perusahaan yang bergerak di bidang keuangan dimana kegiatannya baik hanya menghimpun dana, atau hanya menyalurkan dana atau kedua-duanya menghimpun dana dan menyalurkan dana. Menurut www.pefindo.com, perusahaan keuangan terdiri dari perbankan, perusahaan pembiayaan, perusahaan asuransi dan perusahaan sekuritas.

3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *causal study*. Menurut Sekaran dan Bougie (2016), *causal study* merupakan studi yang bertujuan untuk menentukan hubungan sebab akibat dari satu atau lebih masalah. Masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah peringkat obligasi yang dipengaruhi oleh *leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (*DER*), likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (*CR*), profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Asset* (*ROA*), umur obligasi dan ukuran perusahaan yang diproksikan dengan logaritma natural total aset.

Pengaruh Leverage Likuiditas..., DHIRA CITTO ANGGRIAWAN, FB UMN, 2019

3.3 Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis variabel, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Definisi operasional, pengukuran variabel, dan skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

3.3.1 Variabel Dependen

Sekaran dan Bougie (2016) mendefinisikan variabel dependen sebagai variabel utama dari peneliti dengan tujuan untuk mengetahui variabel-variabel independen yang mempengaruhinya dan menemukan jawaban atas suatu masalah. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah peringkat obligasi. Peringkat obligasi adalah suatu opini yang diberikan oleh lembaga pemeringkat yang digunakan untuk memberikan penilaian mengenai kelayakan suatu kredit berdasarkan risiko kredit (*credit risk*) yang terdapat dalam obligasi perusahaan. Dalam penelitian ini, peringkat obligasi mengacu dari PT PEFINDO. Peringkat suatu obligasi yang dikeluarkan oleh PT PEFINDO menggambarkan kualitas dari suatu obligasi dan keamanan investasi pada obligasi suatu perusahaan. Skala pengukuran peringkat obligasi PT PEFINDO menggunakan skala ordinal dengan pemberian nilai. Skala ordinal tidak hanya mengategorikan variabel ke dalam kelompok tetapi juga melakukan *ranking* terhadap kategori (Ghozali, 2016). Pemberian nilai yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada peringkat yang dikeluarkan oleh PT PEFINDO, yaitu:

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

Tabel 3.1
Klasifikasi Peringkat Obligasi

Peringkat Obligasi	Klasifikasi
AAA	18
AA+	17
AA	16
AA-	15
A+	14
A	13
A-	12
BBB+	11
BBB	10
BBB-	9
BB+	8
BB	7
BB-	6
B+	5
B	4
B-	3
CCC	2
D	1

(Sumber: www.pefindo.com)

UNIVERSITAS MULTIMEDIA NUSANTARA

3.3.2 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang dapat memengaruhi variabel dependen baik secara positif maupun negatif (Sekaran dan Bougie, 2016). Penelitian ini menggunakan lima variabel independen, yaitu *leverage*, likuiditas, profitabilitas, umur obligasi, dan ukuran perusahaan.

1. *Leverage*

Leverage merupakan rasio yang menggambarkan besarnya komposisi pendanaan utang dalam struktur modal suatu perusahaan. *Leverage* diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (*DER*) yang merupakan perbandingan atas komposisi utang perusahaan terhadap ekuitas perusahaan. Skala pengukuran *leverage* menggunakan skala rasio. Skala rasio menggunakan skala interval yang memiliki nilai absolut, yaitu nol (0) (Sekaran dan Bougie, 2016). Rumus *DER* menurut Subramanyam (2014), yaitu:

$$\textit{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total } \textit{Debt}}{\textit{Shareholder's Equity}}$$

Keterangan:

Total Debt : Total utang

Shareholder's Equity : Total ekuitas

2. Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan jangka pendek perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dan untuk memenuhi kebutuhan kas yang tidak terduga. Likuiditas diukur dengan menggunakan *Current Ratio* (*CR*). *CR* digunakan untuk mengukur kemampuan

Pengaruh Leverage Likuiditas..., DHIRA CITTO ANGGRIAWAN, FB UMN, 2019

suatu perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset jangka pendek yang dimiliki oleh perusahaan. Skala pengukuran likuiditas menggunakan skala rasio. Rumus *CR* menurut Weygandt, *et al.* (2015) adalah sebagai berikut:

$$\textit{Current Ratio} = \frac{\textit{Current Asset}}{\textit{Current Liabilities}}$$

Keterangan:

Current Asset : Aset lancar

Current Liabilities : Kewajiban lancar

3. Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan efektivitas operasi perusahaan untuk jangka waktu tertentu. Profitabilitas diukur dengan menggunakan *Return on Assets* (*ROA*). *ROA* digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam mengelola aset-aset yang tersedia untuk menghasilkan laba perusahaan. Skala pengukuran profitabilitas menggunakan skala rasio. Rumus *ROA* menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP tahun 2011 adalah sebagai berikut:

$$\textit{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Total Aset}}$$

Rumus Rata-rata Total Aset dapat diketahui sebagai berikut:

$$\text{Rata-rata Total Aset} = \frac{\text{Total Aset periode t} + \text{Total Aset periode t-1}}{2}$$

Pengaruh Leverage Likuiditas..., DHIRA CITTO ANGGRIAWAN, FB UMN, 2019

4. Umur Obligasi

Umur obligasi adalah jangka waktu dari penerbitan obligasi sampai dengan tanggal jatuh tempo obligasi. Periode jatuh tempo obligasi bervariasi dari 365 hari sampai dengan diatas 5 (lima) tahun. Umur obligasi termasuk kedalam variabel *dummy* yang diukur dengan menggunakan skala nominal. Skala nominal adalah skala yang menyatakan kategori atau kelompok dari subyek (Ghozali, 2016). Pengukuran yang dilakukan terhadap umur obligasi sesuai dengan Febriany dan Kesaulya (2017), yaitu diukur menggunakan skala 1 untuk obligasi yang jatuh temponya antara 1-5 tahun dan skala 0 untuk obligasi yang jatuh temponya lebih dari 5 tahun.

5. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala yang digunakan untuk mengklasifikasikan besar kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan menggunakan skala rasio. Perhitungan logaritma natural total aset pada penelitian ini sesuai dengan Mardiyati, dkk (2015), yaitu:

Ukuran Perusahaan = Ln (total aset)

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti namun sebelumnya telah diolah terlebih dahulu oleh pihak lain (Sekaran dan Bougie, 2016). Data yang dibutuhkan untuk penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit oleh auditor independen pada

Pengaruh Leverage Likuiditas..., DHIRA CITTO ANGGRIAWAN, FB UMN, 2019

periode 2014-2016. Data ini diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Data daftar peringkat obligasi perusahaan yang bersangkutan, yang diterbitkan oleh PT PEFINDO pada periode 2015-2017, dapat diperoleh melalui situs resmi PT PEFINDO yaitu www.pefindo.com.

3.5 Teknik Pengambilan sampel

Populasi adalah seluruh kelompok orang, kejadian, atau hal-hal menarik lainnya yang ingin diselidiki oleh peneliti (Sekaran dan Bougie, 2016). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan keuangan *go public* yang menerbitkan obligasi dan diberi peringkat oleh PT PEFINDO. Sampel merupakan bagian dari populasi yang masih memiliki ciri dan karakteristik yang sama dengan populasi dan mampu mewakili keseluruhan populasi dari penelitian (Sekaran dan Bougie, 2016). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu *sampling* yang terbatas pada orang tertentu yang mampu menyediakan informasi yang diinginkan, baik karena hanya mereka yang dapat menyediakannya atau pun karena kriteria yang ditentukan peneliti tersebut (Sekaran dan Bougie, 2016). Kriteria yang ditentukan untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan keuangan yang obligasinya diberikan peringkat oleh PT PEFINDO pada periode 2015-2017 secara berturut-turut.
2. Perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2014 hingga tahun 2016 secara berturut-turut.
3. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan dengan periode akuntansi yang berakhir pada 31 Desember.

Pengaruh Leverage Likuiditas..., DHIRA CITTO ANGGRIAWAN, FB UMN, 2019

4. Laporan keuangan telah diaudit oleh auditor independen.
5. Perusahaan menyajikan laporan keuangan dengan mata uang Rupiah.
6. Perusahaan menyajikan penggolongan aset lancar dan kewajiban lancar pada laporan keuangan.
7. Perusahaan memiliki laba positif secara berturut-turut pada tahun 2014 hingga tahun 2016.

3.6 Teknik Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis statistik dengan bantuan SPSS 21 (*Statistic Product & Service Solution*).

3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang di lihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, dan *range* (Ghozali, 2016).

3.6.2 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk memenuhi asumsi *multivariate normality*. *Multivariate normality* merupakan asumsi bahwa setiap variabel dan semua kombinasi linear dari variabel berdistribusi normal. Jika asumsi ini dipenuhi, maka nilai residual dari analisis juga berdistribusi normal dan independen (Ghozali, 2016). Untuk mendeteksi normalitas data, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Kolmogorov-Smirnov* (*K-S*). Menurut Ghozali (2016), uji *K-S* dilakukan dengan cara menentukan terlebih dahulu hipotesis pengujian, yaitu:

Pengaruh Leverage Likuiditas..., DHIRA CITTO ANGGRIAWAN, FB UMN, 2019

Hipotesis Nol ($H_{0)}$: Data terdistribusi secara normal

Hipotesis Alternatif ($H_{a)}$: Data tidak terdistribusi secara normal

Hasil uji normalitas dapat dilihat dari tingkat signifikansinya. Data dapat dikatakan terdistribusi normal apabila tingkat signifikasinya lebih besar daripada 0,05. Sebaliknya, suatu data dikatakan tidak terdistribusi normal apabila tingkat signifikansinya lebih kecil daripada atau sama dengan 0,05 (Ghozali, 2016).

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Uji Multikolonieritas dapat dilakukan dengan 2 cara yaitu dengan melihat *VIF* (*Variance Inflation Factory*) dan nilai *tolerance* (Ghozali, 2016). Variabel independen mengalami multikolonieritas apabila nilai *tolerance* kurang dari atau sama dengan 0,10 (*tolerance* $\leq$ 0,10) dan nilai *VIF* lebih dari atau sama dengan 10 (*VIF* $\geq$ 10). *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya (Ghozali, 2016).

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2016). Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain

Pengaruh Leverage Likuiditas..., DHIRA CITTO ANGGRIAWAN, FB UMN, 2019

tetap, maka disebut Homoskedastisitas, dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Menurut Ghozali (2016) salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan melihat grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan nilai residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di-studentized. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada *problem* autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Salah satu uji yang dapat digunakan untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi adalah uji *Run Test*.

Pengaruh Leverage Likuiditas..., DHIRA CITTO ANGGRIAWAN, FB UMN, 2019

Menurut Ghozali (2016), *run test* sebagai bagian dari statistik non-parametrik dapat pula digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau *random*. *Run test* digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara *random* atau tidak (sistematis)

Hipotesis nol (H0) : residual (res_1) random (acak)

Hipotesis Alternatif (HA) : residual (res_1) tidak random

Pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilihat dari tingkat signifikansi yang dihasilkan dalam pengujian *run test*. Jika tingkat signifikansi dari hasil pengujian > 0,05 maka hipotesis nol diterima bahwa residual *random* atau tidak terjadi autokorelasi antar nilai residual (Ghozali, 2016).

3.6.4 Uji Hipotesis

1. Koefisien Korelasi (R)

Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linear antara 2 variabel (Ghozali, 2016). Koefisien korelasi bertujuan untuk menjelaskan seberapa kuat hubungan antar variabel independen dan dependen. Menurut Sarwono (2012), untuk melakukan interpretasi mengenai kekuatan hubungan antara dua variabel kriteria yang digunakan sebagai berikut:

1. 0: tidak ada korelasi
2. >0 – 0.25: korelasi sangat lemah
3. >0.25 – 0.5: korelasi cukup

Pengaruh Leverage Likuiditas..., DHIRA CITTO ANGGRIAWAN, FB UMN, 2019

4. >0.5 – 0.75: korelasi kuat
5. >0.75 – 0.99: korelasi sangat kuat
6. 1: korelasi sempurna

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas (Ghozali, 2016). Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *adjusted* R^2 pada saat mengevaluasi nama model regresi terbaik. Tidak seperti R^2, nilai *adjusted* R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan kedalam model (Ghozali, 2016).

3. Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengukur pengaruh antara lebih dari satu variabel independen terhadap variabel dependen (metrik) (Ghozali, 2016). Persamaan regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Pengaruh Leverage Likuiditas..., DHIRA CITTO ANGGRIAWAN, FB UMN, 2019

$$BONDS = \alpha + \beta_1 DER + \beta_2 CR + \beta_3 ROA + \beta_4 \text{MAT} + \beta_5 \text{TA} + e$$

Keterangan:

BONDS	: Peringkat Obligasi
α	: Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$	: Koefisien regresi
DER	: *Debt to Equity Ratio*
CR	: *Current Ratio*
ROA	: *Return on Asset*
MAT	: Umur Obligasi
TA	: Total Aset
e	: *Standard error*

4. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Menurut Ghozali (2016), ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *Goodness of fit*-nya. Secara statistik, setidaknya ini dapat diukur dari nilai statistik F. Uji hipotesis seperti ini dinamakan uji signifikansi secara keseluruhan terhadap garis regresi yang di observasi maupun di estimasi apakah Y berhubungan linear terhadap X_1, X_2, dan X_3. Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan *quick look*: bila nilai F lebih besar dari 4 maka Ho ditolak pada derajat kepercayaan 5% atau membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Bila nilai F lebih besar daripada nilai F tabel, maka Ho ditolak.

Pengaruh Leverage Likuiditas..., DHIRA CITTO ANGGRIAWAN, FB UMN, 2019

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat. Uji statistik F mempunyai tingkat signifikansi α = 5%. Kriteria pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik F adalah jika nilai signifikansi F (p-value) < 0.05, maka hipotesis diterima, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara bersama-sama memengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2016).

5. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji signifikansi parameter individual digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016). Nilai signifikansi yang digunakan uji statistik t adalah α = 0,05. Kriteria pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik t adalah jika nilai signifikansi t < 0,05, maka hipotesis alternatif akan diterima, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual dan signifikansi mempengaruhi variabel dependen.

UMN
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA